

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang saling membutuhkan. Menjalankan hidup sosial, cara berkomunikasi antar sesama manusia lainnya adalah dengan komunikasi verbal maupun nonverbal dengan menggunakan simbol-simbol komunikasi yang telah disepakati dengan orang lain, dan sesuai norma sosial yang berlaku pada setiap daerah. Baik masyarakat di perkotaan maupun masyarakat pedesaan yang memiliki simbol-simbol komunikasi maupun norma dan nilai hidup berbeda-beda.

Setiap individu tidak bisa semena-mena melakukan hal-hal yang menurut keinginannya sendiri, karena hidup di ranah sosial, tentunya bukan hanya diri sendiri yang berada dalam keadaan tersebut. Kehidupan tanpa orang lain tidak akan bisa berjalan dengan baik. Seperti halnya dalam hidup ini kita tidak memiliki teman yang bisa membantu dan menemani kita, pastinya tidak akan ada interaksi dan sosialisasi.

Individu sebagai makhluk sosial sangatlah berkaitan erat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, betapa pentingnya peran masyarakat disekitar kita, Sehingga sebagai individu harus mampu bekerjasama dengan orang lain sehingga tercipta sebuah kehidupan yang damai. Individu memiliki kecenderungan sosial untuk mengikuti norma sosial yang berlaku. Dalam arti membentuk diri atau membentuk kepribadian (*personality*) masing-masing individu dengan melihat kehidupan masyarakat utamanya pada remaja yang notabeneanya dalam proses penemuan jati dirinya.

Walaupun hal tersebut tidak sesuai dengan keinginan individu tetapi merupakan tuntutan masyarakat yang terdapat pada suatu lingkungan. Sehingga dalam pembentukan *personality* remaja, masyarakat atau kelompok sosial memiliki pengaruh. Masa remaja yang merupakan masa penuh keunikan dan menarik. Sangat banyak perubahan yang biasanya terjadi pada masa remaja seperti perubahan secara biologis, kognitif, psikologis dan perubahan secara emosional. Remaja sudah mulai membentuk *personality*-nya dan konsep diri sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

Remaja adalah anak manusia yang sedang tumbuh selepas anak-anak menjelang dewasa.¹ Remaja sangat melekat pada proses penemuan jati diri, namun terkadang dalam proses pembentukan *personality* tersebut, remaja tidak bisa menentukan kepribadian yang dimiliki, karena banyaknya kondisi lingkungan disekitarnya yang membuat dirinya melakukan perilaku sesuai tuntutan lingkungan tempat ia berada dalam melakukan proses interaksi.

Personality atau kepribadian itu sendiri merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa latin yaitu *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Para aktor menyembunyikan kepribadian yang asli dan menampilkan dirinya sesuai dengan topeng yang digunakan.²

Personality seseorang sifatnya pribadi karena hanya individu itulah yang mampu mengerti dan memahami bagaimana *personality* dirinya sendiri. *Personality* seorang remaja dengan remaja lain itu berbeda. Masa remaja adalah saat pembentukan pribadi dimana lingkungan sangat berperan, bila kita perhatikan ada empat faktor yang memengaruhi remaja yaitu lingkungan keluarga, teman

¹Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: PT Toko Agung,1996), h.10.

²Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.12

pergaulan, masyarakat dan dunia luar. Lingkungan yang dibutuhkan remaja adalah lingkungan yang islami dan mendukung perkembangan imajinasi mereka secara positif dan menuntun pada kepribadian yang lebih baik. Tidak dipungkiri dalam hal itu perilaku konformitas akan berperan dan memiliki pengaruh.

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.³ Perilaku konformitas kelompok pada suatu daerah sangat memberi pengaruh pada pembentukan *personality* seseorang khususnya di kalangan remaja. Sikap dan perilaku konformitas kelompok inilah yang merupakan satu bentuk pengaruh sosial yang dialami oleh remaja saat ini.

Konformitas memiliki arti menyerah pada tekanan kelompok walaupun tidak ada permintaan langsung untuk mengikuti apa yang telah kelompok tersebut buat. Sehingga penyesuaian diri terhadap kelompok mengakibatkan seseorang banyak mengubah kepribadian sesuai dengan harapan kelompok, tetapi tanpa adanya konformitas seorang remaja bisa saja dihadapkan pada kekacauan sosial. Perilaku konformitas memiliki sisi positif yaitu adanya pemberian norma yang secara tidak langsung akan mengatur tingkah laku individu. Akibatnya, kekacauan sosial tidak akan terjadi pada kelompok sosial. Pada situasi tertentu sikap konformitas diperlukan dan sangat memiliki kegunaan.

Konformitas dapat membuat seseorang menjadikan kepribadiannya sebagai topeng (*personality*) yaitu kepribadian pura-pura, yang dibuat-buat, yang sifatnya semu atau mengandung kepalsuan, tidak menampakkan kepribadian sejati (*real personality*) yaitu kepribadian yang asli atau sesungguhnya. *Personality* yang ditampakkan oleh seorang remaja disuatu tempat diluar rumah kadang kala

³A. Baron, Robert (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. (Makassar: Erlangga. h.57,62,63,267 ISBN 979-741-644-5

berbeda dengan *personality* ketika berada di tempat lain yang terlihat memiliki kepribadian berbeda.

Konformitas kelompok yang tergambar pada masyarakat yang ada di Desa Benteng Paremba sesuai dengan observasi dari peneliti adalah masyarakatnya sangat menjunjung tinggi norma agama serta budaya dan tradisi turun temurun mereka, sehingga hal itu yang membuat masyarakat menetapkan aturan-aturan yang mengharuskan masyarakat mematuhi.

Larangan untuk remaja berboncengan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya, menjunjung tinggi budaya *tabe'*, serta larangan untuk remaja agar tidak meminum minuman yang memabukkan seperti *ballo*, yang menjadi larangan keras di Desa Benteng Paremba. Hal tersebut juga sudah dijelaskan dalam al-qur'an dan hadits terkait dengan larangan untuk tidak bersentuhan dengan orang yang bukan mahramnya yang terdapat dalam hadits (HR. Thobroni dalam mu'jam Al Kabir 20:211)

لَا تَلْحَقَنَّ رَأْسَ رَجُلٍ مَخِيطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً

Artinya:

“Ditusuk kepala seseorang dengan pasak dari besi, sesungguhnya lebih baik baginya dari pada menyentuh wanita yang bukan mahramnya.” (HR. Thobroni dalam mu'jam Al Kabir 20:211)⁴.

Hadits di atas memiliki makna bahwa larangan bagi seorang laki-laki untuk menyentuh wanita yang bukan mukhrimnya, karena perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT, sehingga lebih baik baginya ditusuk kepalanya dengan pasak dari besi dari pada harus menyentuh wanita yang bukan mukhrimnya.

Larangan terkait dengan meminum minuman keras seperti khamar yang dijelaskan pada (Q.S Al-Maidah 90-91)

⁴ HR. Thobroni dalam mu'jam Al Kabir 20:211

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
 الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩١﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ
 الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ
 أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩٢﴾

Terjemahan:

“wahai orang-orang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi naasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti?” (Q.S Al-Maidah 90-91).⁵

Sehingga itulah landasan dan alasan utama masyarakat Desa Benteng Paremba menentukan aturan tersebut. (YSF) 45 tahun beranggapan aturan yang berlandaskan pada nilai keagamaan inilah yang menjadi alasan masyarakat menetapkan suatu aturan di daerah ini, sehingga ketika ada masyarakat dari daerah Benteng Paremba yang melanggar hal itu maka akan diberi sanksi seperti cibiran dari kelompok sebagai efek jera dan hukuman sosial bagi orang yang melanggar. Ditambah lagi dengan alasan bahwa ada hal yang melatarbelakangi aturan itu sangat wajib diterapkan di Desa Benteng Paremba karena ada peristiwa negatif yang pernah terjadi pada remaja di desa Benteng Paremba yang membuat orang tua menjadi takut dan khawatir utamanya orang tua yang memiliki anak perempuan. Sehingga dilakukanlah diskusi antara tokoh masyarakat untuk mencari jalan keluar untuk kasus tersebut.

Alasan lain sehingga perilaku konformitas yang ada di Desa Benteng Paremba itu diterapkan adalah ingin membentuk karakter anak-anak dari usia dini, ingin menjadikan Desa Benteng Paremba sebagai Desa dengan segala aturan yang diterapkan berlandaskan pada ketentuan ajaran islam. Ingin mewujudkan tatanan

⁵ Departemen Agama, al-quran dan terjemahannya, Al-Maidah: 90-91

hidup yang islami sehingga menerapkan aturan secara ketat. Dalam hal ini memberikan kita pesan dan pelajaran bahwa sebagai manusia harus takut akan tuhan, menaati perintah dan menjahui larangannya. Hal itu dapat pula diterapkan dalam ruang lingkup sosial.

Aturan itulah yang memberi rasa takut dan kekhawatiran pada remaja di Desa Benteng Paremba, sehingga ia akan patuh pada aturan ataupun tekanan kelompok yang ada. Peneliti sudah melakukan pengamatan di lapangan bahwa sebagian remaja yang berasal dari Desa Benteng Paremba ketika ia berada di tempat lain memiliki sikap yang menunjukkan hal yang sama dan ada juga yang menunjukkan hal berbeda ketika ia berada di Desa Benteng Paremba tersebut.

Pernyataan dari (AY) 18 tahun memberi keterangan ia merasa bebas ketika berada di luar daerah ketimbang berada di kampung halamannya di Desa Benteng Paremba, ia bebas berboncengan dengan siapapun ketika ia berada di luar Desa Benteng Paremba dan melakukan hal lain tanpa ada tekanan dari orang lain. Sehingga peneliti berasumsi bahwa remaja ini seakan akan memiliki rasa kebebasan dalam berperilaku tanpa ada tekanan dari orang lain ataupun kelompok tertentu dikala di luar daerah Desa Benteng Paremba. Ada pula sebagian remaja ketika berada di luar Desa Benteng Paremba tetap menerapkan apa yang sudah menjadi kebiasaan yang telah membentuk kepribadiaannya selama di Desa Benteng Paremba. Seperti tetap tidak ingin berboncengan dengan siapapun yang bukan muhrimnya.

Mengacuh pada kasus tersebut, sehingga peneliti memiliki asumsi bahwa ada pengaruh yang diberikan oleh perilaku konformitas yang ada di Desa Benteng Paremba terhadap pembentukan *personality* pada remaja Desa Benteng Paremba. Walaupun masih ada sebagian remaja yang melanggar peraturan yang telah disepakati di daerah tersebut dengan alasan tertentu.

Hal inilah yang menjadi alasan penulis ingin melakukan penelitian terkait dengan perilaku konformitas kelompok terhadap pembentukan *personality* remaja khususnya *personality* yang akan terbentuk nantinya apakah *personality* yang bersifat jangka panjang atau *personality* yang bersifat hanya untuk kesatuan atau ketaatan pada kelompok dan juga pengaruh lain yang menyebabkan *personality* itu terbentuk, khususnya di Desa Benteng Paremba yang notabene merupakan desa terpencil yang jauh dari kehidupan kota, dan memiliki kebiasaan hidup yang berbeda dengan orang-orang kota. Sehingga penting untuk diketahui bagaimana pengaruh konformitas kelompok terhadap pembentukan *personality* remaja di desa, khususnya di Desa Benteng Paremba, dan apakah remaja tersebut mengaplikasikan konformitas dari Desa Benteng Paremba di daerah lain.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana gambaran perilaku kelompok dalam pembentukan *personality* remaja di Desa Benteng Paremba?
- 1.2.2 Bagaimana konformitas remaja dalam penerapan *personality* pada suatu konformitas kelompok?
- 1.2.3 Bagaimana konformitas terhadap pembentukan *personality* remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana perilaku konformitas dapat membentuk *personality* remaja di Desa Benteng Paremba.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana cara remaja menerapkan *personality* pada suatu konformitas kelompok.
- 1.3.3 Untuk mengetahui bagaimana konformitas dalam pembentukan *personality* remaja.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan kita terkait dengan nilai-nilai komunikasi antar pribadi, kelompok dan juga ilmu tentang kepribadian seseorang, khususnya yang terdapat pada masyarakat konformitas suatu daerah, seperti pada konformitas kelompok yang ada di Desa Benteng Paremba. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah keilmuan dibidang sosial kemasyarakatan dan juga individual, khususnya yang terkait dengan perilaku konformitas kelompok disuatu daerah dan juga terkait dengan pengidentifikasian terhadap kepribadian seseorang.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneleitian berikutnya yang berkaitan dengan pengaruh konformitas kelompok dalam pembentukan *personality* seseorang, sehingga dapat menghasilkan yang lebih baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi mengenai keilmuan tentang cara berkomunikasi antar individu maupun antar kelompok serta memahami bagaimana pengaruh konformitas kelompok pada suatu daerah dalam pembentukan *personality* remaja.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang hal-hal yang dapat ditimbulkan oleh adanya suatu konformitas disuatu daerah terhadap pembentukan *personality* seseorang khususnya untuk remaja yang ada di daerah desa Benteng Paremba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat untuk tetap

menjaga komunikasi dengan sesama agar bisa membentuk *personality* menjadi individu yang lebih baik dan patuh pada norma dalam kehidupan masyarakat.

